BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan perbedaan penelitian yang hendak dilakukan.[1] Adapun penelitian-penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut:

1. Laelatul Hotimah. Tahun 2010. Dengan judul "Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Potensi Peserta Didik di MTs Nurul Islam Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2009/2010". Permasalahan yang dikaji adalah 1) Bagaimana Implementasi Strategi Pembelajaran Jigsaw Learning Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik Di Mts. Nurul Islam Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2009/2010? 2) Bagaimana Implementasi Strategi Pembelajaran Active Knowlodge Sharing Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik Di Mts Nurul Islam Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2009/2010? 3) Bagaimana Implementasi Strategi Pembelajaran Everyone Is A Teacher

[1]Tim Penyusun, *Buku Pedoman Karya Ilmiah,* 45-46.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Here Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik Di Mts. Nurul Islam Serut Kecamatan Srono Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2009/2010?

Peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif dan analisis yang digunakan deskriptif kualitatif.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menggunakan variabel strategi pembelajaran aktif, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada mata pelajaran dan subyek yang diteliti, yaitu penelitian terdahulu membahas tentang penerapan strategi pembelajaran aktif pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam. Sedangkan pada penelitian yang sekarang membahas tentang penerapan strategi pembelajaran aktif pada mata pelajaran fiqih, serta subyek antara peneliti terdahulu lebih bersifat menyeluruh sedangkan pada penelitian sekarang sebatas pada siswa kelas XI.

Penelitian yang dilakukan oleh Laelatul Hotimah tersebut dapat dijadikan acuan pada penelitian yang sekarang karena penelitian terdahulu membahas tentang strategi pembelajaran aktif pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam dalam meningkatkan potensi peserta didik.

2. Ahmad Faishol HN. tahun 2012. Dengan judul "Korelasi Antara Strategi Pembelajaran Aktif dan Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas XI dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2011/2012". Permasalahan yang dikaji 1) Adakah Korelasi Antara Strategi Pembelajaran Aktif Information Search Dan

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas XI Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2011/2012? 2) Adakah Korelasi Antara Strategi Pembelajaran Aktif Diskusi Dan Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas XI Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2011/2012?

Peneliti ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan analisa yang digunakan penelitian *field research* atau penelitian lapangan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menggunakan variabel strategi pembelajaran aktif, sedangkan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada strategi pembelajaran dan subyek yang diteliti, yaitu penelitian terdahulu membahas tentang penggunaan strategi pembelajaran aktif dan aktivitas belajar peserta didik kelas XI dalam mata pelajaran pendidikan agama islam sedangkan pada penelitian yang sekarang membahas tentang penerapan strategi pembelajaran aktif pada mata pelajaran fiqh kelas XI di madrasah aliyah negeri srono serta subyek antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sebatas pada siswa kelas XI.

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Faishol hn tersebut dapat dijadikan acuan pada penelitian yang sekarang karena penelitian terdahulu membahas tentang strategi pembelajaran aktif dan aktivitas belajar peserta didik dalam mata pelajaran pendidikan agama islam.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

3. Hani'atul maghfiroh. Tahun 2012. Dengan judul "Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Aktif Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2011/2012". Permasalahan yang dikaji 1) Bagaimana Pelaksanaan Strategi Mengajar Teman Sebaya Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2011/2012? 2) Bagaimana Pelaksanaan Strategi Peninjauan Kembali Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2011/2012?

   Peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif dan analisis yang digunakan deskriptif kualitatif.

   Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menggunakan variabel strategi pembelajaran aktif, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada mata pelajaran dan subyek yang diteliti, yaitu penelitian terdahulu membahas tentang pelaksanaan strategi pembelajaran aktif pada mata pelajaran al-qur'an hadits.Sedangkan pada penelitian yang sekarang membahas tentang implementasi strategi pembelajaran aktif pada mata pelajaran fiqih, serta subyek antara peneliti terdahulu sebatas siswa kelas VII sedangkan pada penelitian sekarang sebatas pada siswa kelas XI.

   Penelitian yang dilakukan oleh Haniatul Maghfiroh tersebut dapat dijadikan acuan pada penelitian yang sekarang karena penelitian terdahulu

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

membahas tentang strategi pembelajaran aktif pada mata pelajaran al-qur'an hadits kelas VII .

Tabel 2.1

Persamaan dan perbedaan kajian terdahulu

No	Skripsi	Persamaan	Perbedaan
1.	Laelatul Hotimah. Tahun 2010. Dengan judul "Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Potensi Peserta Didik di MTs Nurul Islam Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2009/2010".[2]	Meneliti tentang strategi pembelajaran aktif	a. Fokus permasalahan yang dibahas. b. Lokasi penelitian c. Tahun penelitian d. Penelitian terdahulu lebih memfokuskan kepada implementasi strategi pembelajaran aktif pada mata pelajaran sejarah kebudayaanislam dalam meningkatkan potensi peserta didik.
2.	Ahmad Faisol HN. Tahun 2012. Dengan judul "Korelasi Antara Strategi Pembelajaran Aktif dan Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas XI dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Ambulu Jember	Meneliti tentang Strategi Pembelajaran Aktif	a. Fokus permasalahan yang dibahas. b. Lokasi penelitian c. Tahun penelitian d. Penelitian terdahulu lebih memfokuskan kepada korelasi

[2]Laelatul Hotimah.*"Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Potensi Peserta Didik di MTs Nurul Islam Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2009/2010.* Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Jember. 2010.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

	Tahun Pelajaran 2011/2012".[3]		antara strategi pembelajaran aktif dan aktivitas belajar peserta didik.
3.	Hani'atul Maghfiroh. Tahun 2012. Dengan judul "Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Aktif pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Ma'aif Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2011/2012".[4]	Meneliti tentang strategi pembelajaran aktif	a. Fokus permasalahan yang dibahas. b. Lokasi penelitian c. Tahun penelitian d. Penelitian terdahulu lebih memfokuskan kepada pelaksanaan strategi pembelajaran aktif pada mata pelajaran Al-Qur'an.

B. Kajian Teori

1. Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah rangkaian kegiatan dalam proses pembelajaran yang terkait dengan pengelolaaan siswa, pengelolaan guru, pengelolaan kegiatan pembelajaran, pengelolaan lingkungan belajar, pengelolaan sumber belajar dan penilaian *(asesmen)* agar

[3]Ahmad faisol NH.*"Korelasi Antara Strategi Pembelajaran Aktif dan Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas XI dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2011/2012.*Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Jember 2012.

[4]Hani'atul Maghfiroh .*"Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Potensi Peserta Didik di MTs Nurul Islam Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2009/2010*. Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Jember. 2012.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

pembelajaran lebih efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan.[5]

Kozna secara umum menjelaskan bahwa startegi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.

Gerlac dan Ely menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Selanjutnya dijabarkan oleh mereka bahwa strategi pembelajaran yang dimaksud meliputi sifat lingkup dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar peserta didik.

Dari beberapa pengertian strategi pembelajaran diatas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran. Yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasai diakhir kegiatan belajar.[6]

Sedangkan starategi pembelajaran aktif *(Active Learning Strategy)* adalah belajar dengan menggunakan otak, mempelajari gagasan-gagasan, memecahkan berbagai masalah, dan menerapkan apa yang dipelajari. Belajar aktif merupakan langkah cepat,

[5] Suyono, Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 20.
[6] Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 1-2.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

menyenangkan, mendukung dan secara pribadi menarik hati.Karena sering kali tidak hanya terpaku ditempat duduk mereka tetapi berpindah-pindah dan dituntut untuk berfikir keras.[7]

Zuhairini mengatakan bahwa belajar aktif dapat diartikan sebagai proses belajar mengajar yang menggunakan berbagai metode, yang menitikberatkan kepada keaktifan siswa dan melibatkan berbagai potensi siswa, baik yang bersifat fisik, mental, emosional maupun intelektual untuk mencapai tujuan pendidikan yang berhubungan dengan wawasan kognitif, efektif, dan psikomotorik secara optimal.[8]

Ada banyak strategi pembelajaran aktif yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas sebagai upaya mencapai tujuan pembelajaran. Akan tetapi pada penelitian ini lebih difokuskan pada strategi pembelajaran aktif diskusi, dan strategi pembelajaran aktif demonstrasi.

b. Komponen Strategi Pembelajaran

Pembelajaran memiliki haikat perencanaan atau perancang sebagai upaya untuk membelajarkan siswa.Itulah sebabnya dalam belajar, siswa tidak hanya berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.[9] Guru disini juga tidak boleh memperhatikan komponen-komponen tertentu akan tetapi ia harus memperhatikan komponen secara keseluruhan diantaranya komponen-komponen tersebut adalah

[7]Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif,* 9.
[8] Zuhairini dkk, *Metodologi Pendidikan Agama,* (Jakarta: Ramadhani, 2004), 94.
[9] Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran,* 2.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

guru, peserta didik, tujuan, bahan pelajaran, kegiatan pembelajaran, metode, alat, sumber belajar, evaluasi, situasi atau lingkungan. Disini guru hendaknya juga berperan sebagai mediator dan fasilitator yang membantu agar proses belajar peserta didik berjalan baik.[10] Sehingga dalam kegiatan pembelajaran tercapai suatu tujuan yang diinginkan.

Mulyono dalam bukunya strategi pembelajaran, mengemukakan ada beberapa komponen dalam strategi pembelajaran yaitu: a) Metode pembelajaran. c) Media yang digunakan. d) Waktu tatap muka. e) Pengelolaan kelas.[11]

2. Macam-macam Strategi Pembelajaran Aktif

a. Strategi Pembelajaran Aktif Melalui Metode Diskusi

1) Pengertian Diskusi

Diskusi adalah tukar menukar informasi, pendapat, dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu, atau untuk mempersiapkan dan merampungkan keputusan bersama. Oleh karena itu, diskusi bukan debat, karena debat adalah perang mulut; orang beradu argumentasi, beradu paham, dan kemampuan persuasi untuk memenangkan pahamnya sendiri, dalam diskusi, tiap orang diharapkan memberikan sumbangan sehingga seluruh kelompok kembali dengan paham yang dibina bersama. Dengan sumbangan tiap orang, kelompok di

[10]Hamruni, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan,* 10.
[11] Mulyono, *strategi Pembelajaran,* (Malang: UIN Malang Press, 2011), 163-164.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

harapkan akan maju dari satu pemikiran ke pemikiran yang lain, langkah demi langkah sampai kepada paham terakhir sebagai hasil karya bersama.[12]

Secara umum ada dua jenis diskusi yang biasa dilakukan dalam proses pembelajaran. Pertama, diskusi kelompok. Diskusi ini di namakan juga diskusi kelas. Pada diskusi ini permasalahan yang disajikan oleh guru dipecahkan oleh kelas secara keseluruhan. Yang mengatur jalannya diskusi adalah guru itu sendiri.

Kedua, diskusi kelompok kecil. Pada diskusi ini siswa dibagi dalam beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 3-7 orang, proses pelaksanaan diskusi ini dimulai dari guru menyajikan masalah dengan beberapa submasalah. Setiap kelompok memecahkan submasalah yang disampaikan guru. Proses diskusi diakhiri dengan laporan setiap kelompok.

2) Langkah-langkah Diskusi

Agar penggunaan diskusi berhasil dengan efektif, maka perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Persiapan

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam persiapan diskusi diantaranya:

(1) Merumuskan tujuan yang ingin dicapai, baik tujuan yang bersifat umum maupun tujuan khusus. Tujuan

[12]Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset, 2014), 120.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

yang ingin dicapai mesti dipahami oleh setiap siswa sebagai peserta diskusi. Tujuan yang jelas dapat dijadikan sebagai kontrol dalam pelaksanaan.

(2) Menentukan jenis diskusi yang dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

(3) Menetapkan masalah yang akan dibahas. Masalah dapat ditemukan dari isi materi pembelajaran atau masalah-masalah yang aktual yang terjadi di lingkungan masyarakat yang dihubungkan dengan materi pelajaran sesuai dengan bidang studi yang diajarkan.

(4) Mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknis pelaksanaan diskusi, misalnya ruang kelas dengan segala fasilitasnya, petugas-petugas diskusi seperti moderator, notulis, dan tim perumus, manakala diperlukan.

b) Pelaksanaan

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan diskusi adalah:

(1) Memeriksa segala persiapan yang dianggap dapat memengaruhi kelancaran diskusi.

(2) Memberikan pengarahan sebelum dilakukan diskusi, misalnya menyampaikan tujuan yang ingin dicapai serta

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

aturan-aturan diskusi sesuai dengan jenis diskusi yang akan dilaksanakan.

(3) Melaksanakan diskusi sesuai dengan aturan main yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan diskusi hendaklah memerhatikan suasana atau iklim belajar yang menyenangkan, mislanya tidak tegang, tidak saling menyudutkan, dan lain sebagainya.

(4) Memberikan kesempatan yang sama kepada setiap peserta diskusi untuk mengeluarkan gagasan dan ide-idenya.

(5) Mengendalikan pembicaraan kepada pokok persolan yang sedang dibahas. Hal ini sangat penting, sebab tanpa pengendalian biasanya arah pembahasan menjadi melebur dan tidak fokus.

c) Evaluasi

Akhir dari proses pembelajaran dengan menggunakan diskusi hendaklah dilakukan hal-hal sebagai berikut:

(1) Membuat pokok-pokok pembahasan sebagai kesimpulan sesuai dengan hasil diskusi.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

(2) Me-review jalannya diskusi dengan meminta pendapat dari seluruh peserta sebagai umpan balik untuk perbaikan selanjutnya.[13]

b. Kelebihan dan Kelemahan Diskusi

Ada beberapa kelebihan metode diskusi, manakala diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar, di antaranya:

1) Metode diskusi dapat merangsang siswa untuk lebih kreatif khusunya dalam memberikan gagasan dan ide-ide.
2) Dapat melatih untuk membiaskan diri bertukar pikiran dalam mengatasi setiap permasalahan.
3) Dapat melatih siswa untuk dapat mengemukakan pendapat atau gagasan secara verbal. Di samping itu, diskusi juga bisa melatih siswa untuk menghargai pendapat orang lain.

Selain beberapa kelebihan, diskusi juga memiliki beberapa kelemahan, di antaranya:

1) Sering terjadi pembicaraan dalam diskusi oleh 2 atau 3 orang siswa yang memiliki keterampilan berbicara.
2) Kadang-kadang pembahasan dalam diskusi meluas, sehingga kesimpulan menjadi kabur.
3) Memerlukan waktu yang cukup panjang, yang kadang-kadang tidak sesuai dengan yang direncanakan.

[13]Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), 158-159.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

4) Dalam diskusi sering terjadi perbedaan pendapat yang bersifat emosional yang tidak terkontrol. Akibatnya, kadang-kadang sepihak yang merasa tersinggung, sehingga dapat mengganggu iklim pembelajaran.[14]

b. Strategi Pembelajaran Aktif Melalui Metode Demonstrasi

1) Pengertian Demonstrasi

Demonstrasi adalah suatu penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Sebagai strategi penyampaian, demonstrasi tidak terlepas dari penejelasan secara lisan oleh guru. Walaupun dalam proses demonstrasi peran siswa hanya sekedar memerhatikan, akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkret. Dalam strategi pembelajaran, demonstrasi dapat digunakan untuk mendukung keberhasilan strategi pembelajaran ekspositori dan inkuiri.[15] Jadi demonstrasi adalah cara mengajar di mana seorang instruktur atau tim guru menunjukkan, memperlihatkan suatu proses.

Dengan demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Juga siswa

[14]Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* 156.
[15]Ibid., 152.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

dapat mengamati dan memperhatikan pada apa yang diperlihatkan guru selama pelajaran berlangsung.[16]

2) Langkah-langkah Demonstrasi

a) Persiapan

Pada tahap persiapan ada beberapa hal yang harus dilakukan:

(1) Rumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa setelah proses demonstrasi berakhir. Tujuan ini meliputi beberapa aspek seperti aspek pengetahuan, sikap, atau keterampilan tertentu.

(2) Persiapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan di lakukan. Garis-garis besar langkah demonstrasi diperlukan sebagai panduan untuk menghindari kegagalan.

(3) Lakukan uji coba demonstrasi. Uji coba meliputi segala peralatan yang diperlukan.

b) Pelaksanaan

Langkah pembukaan

Sebelum demonstrasi dilakukan ada beberapa hal yang harus diperhatikan, di antaranya:

(1) Aturlah tempat duduk yang memungkinkan semua siswa dapat memerhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan.

(2) Kemukakan tujuan apa yang harus dicapai oleh siswa.

[16] Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 83.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

(3) Kemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh siswa, misalnya siswa ditugaskan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dari pelaksanaan demonstrasi.

(4) Mulailah demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang siswa untuk berpikir, mislanya melalui pertanyaan-pertanyaan yang mengandung teka-teki sehingga mendorong siswa untuk tertarik memerhatikan demonstrasi.

(5) Ciptakan suasana yang menyejukkan dengan menghindari suasana yang menegangkan.

(6) Yakinkan bahwa semua siswa mengikuti jalannya demonstrasi dengan memerhatikan reaksi seluruh siswa.

(7) Berikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi itu.

c) Evaluasi

Akhir dari proses pembelajaran dengan menggunakan demonstrasi hendaklah dilakukan hal-hal sebagai berikut:

Apabila demonstrasi selesai dilakukan, proses pembelajaran perlu diakhiri dengan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini diperlukan untuk meyakinkan apakah siswa memahami proses demonstrais itu

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

atau tidak. Selain memberikan tugas yang relevan, ada baiknya guru dan siswa melakukan evaluasi bersama tentang jalannya proses demonstrasi itu untuk perbaikan selanjutnya.[17]

3) Kelebihan dan Kelemahan Demonstrasi

Ada beberapa kelebihan metode demonstrasi, manakala diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar, di antaranya:

a) Melalui demonstrasi terjadinya verbalisme akan dapat dihindari, sebab siswa disuruh langsung memerhatikan bahan pelajaran yang dijelaskan.
b) Proses pembelajaran akan lebih menarik, sebab siswa tak hanya mendengar, tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi.
c) Dengan cara mengamati secara langsung siswa akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan. Dengan demikian siswa akan lebih meyakini kebenaran materi pembelajaran.

Di samping beberapa kelebihan, demonstrasi juga memiliki beberapa kelemahan, di antaranya:

a) Demonstrasi memerlukan persiapan yang lebih matang, sebab tanpa persiapan yang memadai demonstrasi bisa gagal sehingga dapat menyebabkan strategi ini tidak efektif lagi. Bahkan sering terjadi untuk menghasilkan pertunjukan suatu proses

[17]Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 154.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

tertentu, guru harus beberapa kali mencobanya terlebih dahulu, sehingga dapat memakan waktu yang banyak.

b) Demonstrasi memerlukan peralatan, bahan-bahan, dan tempat yang memadai yang berarti penggunaan ini memerlukan pembiayaan yang lebih mahal dibandingkan dengan ceramah.

c) Demonstrasi memerlukan kemampuan dan keterampilan guru yang khusus, sehingga guru dituntut untuk bekerja lebih professional. Di samping itu demonstrasi juga memerlukan kemauan dan motivasi guru yang bagus untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa.[18]

3. Mata Pelajaran Fiqih

a. Pengertian Pelajaran Fiqih

Madrasah Aliyah merupakan lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Kementerian Agama (KEMENAG). Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah terbagi menjadi beberapa bagian yaitu Al-Qur'an Hadist, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, Bahasa Arab, dan Akidah Akhlak. Dari beberapa mata pelajaran yang berada di Madrasah Aliyah peneliti memfokuskan penelitiannya pada pembelajaran Fiqih.

Fiqih merupakan salah satu disiplin ilmu islam yang bisa menjadi teropong keindahan dan kesempurnaan islam. Dinamika

[18]Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 152-153.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

pendapat yang terjadi diantara fuqoha menunjukkan betapa islam memberikan kelapangan terhadap akal untuk kreativitas dan berijtihad. Sebagaimana qaidah-qaidah fiqih dan prinsip-prinsip syariah yang bertujuan untuk menjaga kelestarian lima aksioma, yakni Agama, Akal, Jiwa, Harta, dan Keturunan menunjukkan betapa ajaran ini memiliki filosofi dan tujuan yang jelas, sehingga layak untuk eksis sampai akhir zaman.

Kata Fiqih secara bahasa adalah faham atau pemahaman yang benar terhadap apa yang dimaksud.[19] Semua kata "fa qa ha" yang terdapat dalam Al-Qur'an mengandung arti ini. Seperti firman Allah SWT. Dalam (QS. At-Taubah [09]: 122) yang berbunyi:

وَمَا كَانَ ٱلْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا۟ كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ
طَآئِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا۟ فِى ٱلدِّينِ وَلِيُنذِرُوا۟ قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوٓا۟ إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ
يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Artinya: "Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu pergi (ke dalam perang).Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memeperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya." (QS. At-Taubah [09]: 122)[20]

[19] Saifudin Mujtaba, *Ilmu Fiiqih Sebuah Pengantar,* (Jember: STAIN Pres, 2010), 3.
[20]Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya,* 301-302.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Adapun Fiqih secara istilah dijelaskan secara beragam oleh para ahli, salah satunya definisi yang popular adalah mengetahui hukum-hukum ajaran islam dengan cara atau jalan ijtihad.[21]

Fiqih juga diartikan pengetahuan keagamaan yang mencakup seluruh ajaran agama baik berupa akidah, akhlak dan amaliah.[22]

Menurut Sumanto Al-Qurtuby melihat fiqih merupakan kajian ilmu islam yang digunakan untuk mengambil tindakan hukum terhadap sebuah kasus tertentu dengan mengacu pada ketentuan yang terdapat dalam syariat islam yang ada.[23] Dalam perkembangan selanjutnya fiqih menginterpretasikan teks-teks agama secara konstektual.

Berkenaan dengan definisi di atas dapat disimpulkan, bahwa fiqih adalah ilmu yang menjelaskan tentang hukum syariah, yang berhubungan dengan segala tindakan manusia baik berupa ucapan ataupun perbuatan. Serta fiqih adalah sebuah proses belajar untuk siswa agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil aqli atau naqli.

Tujuan ilmu fiqih adalah menerapkan hukum syara' pada setiap perbuatan dan perkataan mukallaf, karena itu ketentuan-ketentuan fiqih itulah yang dipergunakan untuk memutuskan segala perkara dan

[21] Saifudin Mujtaba, *Ilmu Fiqih Sebuah Pengantar,* 4.
[22] Rahmat Syafei, *Fiqih Muamalah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), 13.
[23] Sumanto AL-Qurtuby, *Era baru Fiqh Indonesia,* (Yogyakarta: Cermin, 1999), 134.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

menjadi dasar fatwa, dan bagi setiap mukallaf akan mengetahui hukum syara' pada setiap perbuatan dan perkataan yang mereka lakukan.[24]

1) Fungsi Mata Pelajaran Fiqih

Mata pelajaran fiqih berfungsi untuk:

a) Penanaman nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah SWT. Sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
b) Penanaman kebiasaan melaksanakan hukum islam di kalangan peserta didik dengan ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di madrasah atau masyarakat.
c) Pembentukan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial di madrasah atau masyarakat.
d) Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt.
e) Pembangunan mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui fiqih islam.
f) Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan peserta didik dalam keyakinan dan pelaksanaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.
g) Pembekalan bagi peserta didik untuk mendalami fiqih/hukum islam pada jenjang yang lebih tinggi.[25]

[24] Asywadie Syukur, *Pengantar Ilmu Fiqih dan Ushul Fiqih,*(Surabaya: PT Bina Ilmu Offset, 1990), 4.
[25]Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab.,35.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

2) Ruang Lingkup Fiqih

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa semua kehidupan hamba Allah yang dilaksanakan dengan niat mengharap keridhaan Allah SWT serta bernilai ibadah. Hanya saja, ada ibadah yang sifatnya langsung berhubungan dengan Allah tanpa ada perantara yang merupakan bagian dari ritual formal atau *hablun minallah* dan ada yang ibadah secara tidak langsung, yakni semua yang berkaitan dengan masalah muamalah, yang disebut dengan *hablun minannas* hubungan antar manusia.

Dalam hal ini ruang lingkup fiqih dilihat dari objek pembahasannya terbagi menjadi dua, yaitu: Fiqih ibadah dan Fiqih muamalah.

a) Fiqih ibadah

Ibadah adalah penyembahan seorang hamba terhadap tuhannya yang dilakukan dengan merendahkan diri dengan serendah-rendahnya, dengan hati yang ikhlas menurut cara-cara yang ditetapkan oleh agama.[26]

b) Fiqih muamalah

Muamalah menurut bahasa adalah berasal dari bentuk *Masdar* dari kata *'amala* yang artinya saling bertindak, saling berbuat dan saling beramal.

[26]Moh Suyono, Slamet Abidin, *Fiqih Ibadah,* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), 11.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Sedangkan menurut istilah Fiqih muamalah adalah aturan-aturan (hukum) Allah SWT.yang ditujukan untuk mengatur kehidupan manusia dalam urusan keduniaan atau urusan yang berkaitan dengan urusan duniawi dan sosial kemasyarakatan.[27]

3) Materi Fiqih Kelas XI

Mata pelajaran Fiqih kelas XI ini adalah bagian dari rumpun mata pelajaran PAI yang terdiri atas Al-Qur'an Hadist, Aqidah Akhlak, SKI, dan Fiqih. Mata pelajaran PAI disajikan dua jam pelajaran setiap minggu, tak terkecuali mata pelajaran Fiqih kelas XI sebagai berikut:

Bab I Membahas tentang jinayah

Bab II Membahas tentang hudud

Bab III Membahas tentang peradilan islam

Bab IV Membahas tentang hukum keluarga

Bab V Membahas tentang waris atau wasiat (Buku Mata Pelajaran Kelas XI).

[27]Rahmat Syafei, *Fiqih Muamalah*, 15.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id